

**ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BANK PADA PT. BANK
JTRUST INDONESIA TBK DENGAN METODE RISK BASED BANK
RATING (RBBR) TAHUN 2014 - 2018**

Oleh :

Agil Untung Hariyono¹, Mardiana², Danna Solihin²

¹Fakultas Ekonomi Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda

² Dosen Fakultas Ekonomi Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda

ABSTRACT

The research is aimed to investigate and analyze the soundness of commercial banks, based on Financial Services Authority Circular Letter Regulation No. 14/SEOJK.03/2017. The sample in this study was PT. Bank JTrust Indonesia Tbk, period 2014-2018. The analytical tool used is the Bank's health report on factors that use the net performing loan (NPL) ratio and the ratio of loans to deposits (LDR), corporate governance factors using self-assessment reports of good corporate governance (GCG), profitability factors with using the ratio of return on assets (ROA) and net interest margin (NIM) and capital factors using the capital adequacy ratio (CAR).

The results of this study indicate that from the results of the study, commercial banks, commercial banks with results that are less healthy and unhealthy. Based on the NPL ratio in 2014 with unhealthy results, based on the LDR ratio in 2016 and 2017 with fairly healthy results. Based on the factors of corporate governance / GCG in 2014 the results of the assessment were not good.

Based on the ROA ratio in 2014, 2015, 2016 and 2018 with unhealthy results and in 2017 with fairly healthy results. Based on the NIM ratio in 2014 with Unhealthy results and in 2015 with Unhealthy Results. And based on the CAR ratio of all banks in the healthy category (very healthy, healthy, quite healthy).

Keywords : Health Bank, NPL, LDR, GCG, ROA, NIM, CAR

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis penilaian tingkat kesehatan Bank umum, berdasarkan Surat Edaran Otoritas Jasa

Keuangan Nomor 14/SEOJK.03/2017. Sampel dalam penelitian ini adalah PT. Bank JTrust Indonesia Tbk, periode tahun 2014-2018. Alat analisis yang digunakan adalah penilaian kesehatan Bank terhadap faktor risiko menggunakan rasio net performing loan (NPL) dan loan to deposit ratio (LDR), faktor tata kelola perusahaan dengan menggunakan laporan self assesment good corporate governance (GCG), faktor rentabilitas dengan menggunakan rasio return on asset (ROA) dan net interest margin (NIM) dan faktor modal dengan menggunakan rasio capital adequacy ratio (CAR). Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dari hasil penilaian kesehatan bank terdapat bank umum dengan hasil penilaian kurang sehat dan tidak sehat. Berdasarkan rasio NPL pada tahun 2014 dengan hasil penilaian tidak sehat, berdasarkan rasio LDR pada tahun 2016 dan 2017 dengan hasil penilaian cukup sehat. Berdasarkan faktor tata kelola perusahaan/GCG pada tahun 2014 dengan hasil penilaian kurang baik. Berdasarkan rasio ROA pada tahun 2014, 2015, 2016 dan 2018 dengan hasil penilaian tidak sehat dan pada tahun 2017 dengan hasil penilaian cukup sehat. Berdasarkan rasio NIM pada tahun 2014 dengan hasil penilaian tidak sehat dan pada tahun 2015 dengan hasil penilaian kurang sehat. Dan berdasarkan rasio CAR semua bank dalam kategori sehat (sangat sehat, sehat, cukup sehat).

Kata Kunci : Kesehatan Bank, NPL, LDR, GCG, ROA, NIM, CAR

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Peran bank sangat penting bagi industri jasa karena kegiatan perekonomian yang dijalankan menggunakan uang dan hal ini menjadikan bank sebagai urat nadi ekonomi di suatu negara. Bukan hanya itu, bank juga mempunyai peran sebagai agen pembangunan yang bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup orang banyak.

Keberadaan bank sebagai suatu sistem keuangan diperlukan untuk mendukung dan memberikan kontribusi yang signifikan dalam mewujudkan pertumbuhan ekonomi yang sangat tergantung pada kebijakan moneter, yang merupakan bagian dari kebijakan makro-ekonomi yang menjadi tugas Bank Indonesia. Bisnis di lingkup perbankan merupakan bisnis yang sangat dekat dengan resiko, bila terdapat bank yang mengalami kendala atau masalah hal itu akan sangat berpengaruh tidak kondusif terhadap bank lainnya.

Hal ini mewajibkan bank melakukan penilaian sendiri (Self Assesment) tingkat kesehatan bank dengan menggunakan pendekatan risiko (Risk Based Bank Rating/RBBR), baik secara individual maupun

konsolidasi, dengan cakupan penilaian meliputi profil risiko (Risk Profile), tata kelola perusahaan (Good Corporate Governance), rentabilitas (Earnings), dan permodalan (Capital) untuk menghasilkan peringkat komposit tingkat kesehatan bank. Ketentuan dimaksud sesuai dengan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 14/SEOJK.03/2017 Tanggal 17 Maret 2017 tentang penilaian tingkat kesehatan Bank Umum. Peraturan baru ini merupakan penyempurnaan dari metode CAMELS yang sebelumnya digunakan.

Perbedaan utama metode RBBR dibanding metode CAMELS adalah perhitungan profil risiko pada metode RBBR yang menggunakan dua faktor penilaian yaitu penilaian risiko inhern dan penilaian kualitas penerapan manajemen risiko. Penilaian kesehatan Bank tersebut merupakan cerminan kondisi dan kinerja Bank dan merupakan sarana bagi otoritas pengawas dalam menetapkan strategi dan fokus pengawasan terhadap bank. Kinerja merupakan hasil nyata yang dapat dicapai, terkadang dipergunakan untuk menunjukkan hasil yang positif selain itu, kesehatan bank juga menjadi kepentingan semua pihak terkait seperti investor, manajemen, pemerintah dan masyarakat pengguna jasa bank.

Pemerintah melalui Komite Stabilitas Sistem Keuangan (KSSK) memutuskan pengelolaan operasional bank swasta nasional ini diambil alih Lembaga Penjamin Simpanan (LPS). Pada saat itu Bank Indonesia menilai kondisi yang dialami PT. Bank Century Tbk, bisa berdampak sistemik, oleh karena itu KSSK memutuskan agar LPS segera melakukan pengambilalihan dan melakukan penyertaan modal sementara serta mengganti manajemen bank.

Hal ini akan berdampak besar dan akan menimbulkan potensi penyebaran masalah (*Contagion Effect*) dari satu bank bermasalah ke bank lainnya baik secara langsung maupun tidak langsung, sehingga mengakibatkan kesulitan likuiditas bank-bank lain, karena adanya keterlambatan penyetoran *prefund* atau pendanaan awal wajib yang disetorkan bank ke bank Indonesia sebelum Kliring. Kondisi PT. Bank JTrust Indonesia, Tbk semakin parah, Bank Indonesia melakukan sejumlah tindakan, yakni meminta pemegang saham dan pengurus bank untuk menyelesaikan masalah likuiditas dengan cara menjual surat-surat berharga, lalu menempatkan bank dalam status pengawasan insentif, meminta pemegang saham bank untuk menambah modal, meminta bank mengundang investor strategis, menempatkan bank dalam status pengawasan khusus (*Special Surveillance*) hingga melakukan penyediaan fasilitas pendanaan jangka pendek.

Mengingat dirasa perlu untuk mengatur kembali penilaian tingkat kesehatan bank umum dengan mempertimbangkan bahwa kesehatan bank merupakan sarana bagi otoritas dalam menetapkan strategi dan fokus

pengawasan terhadap bank. Kondisi PT. Bank JTrust Indonesia, Tbk perlahan – lahan mulai membaik, berbagai upaya dilakukan agar kehadiran Bank JTrust dapat memberikan pelayanan yang berkualitas dengan standar Jepang kepada masyarakat di Asia khususnya Indonesia. PT. Bank JTrust Indonesia, Tbk memiliki produk yang ditawarkan kepada nasabah yaitu simpanan (*Saving*), prioritas (*Priority*), pelayanan (*Services*), pembiayaan (*Financing*), dan kurs JTrust. PT. Bank JTrust Indonesia, Tbk juga menerapkan pelaksanaan *good corporate governance* dengan mengutamakan prinsip moral dan etika serta praktik bisnis perbankan yang sehat sesuai dengan ketentuan yang berlaku, sehingga dapat dicapai suatu hasil yang sesuai dengan prinsip-prinsip/asas GCG dengan menjalankan praktik bisnis perbankan yang sehat, transparan dan konsisten dengan peraturan perundang-undangan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dan latar belakang masalah diatas peneliti menemukan berberapa permasalahan yang timbul yaitu:

1. Apakah Penilaian Kesehatan Bank Pada PT. Bank JTrust Indonesia, Tbk. berdasarkan profil risiko dengan menggunakan indikator *Non Performing Loan* (NPL) Pada Tahun 2014 – 2018 berada pada kategori sehat ?
2. Apakah Penilaian Kesehatan Bank Pada PT. Bank JTrust Indonesia, Tbk. berdasarkan profil risiko dengan menggunakan indikator *Loan to Deposit Ratio* (LDR) Pada Tahun 2014 – 2018 berada pada kategori sehat ?
3. Apakah Penilaian Kesehatan Bank Pada PT. Bank JTrust Indonesia, Tbk. berdasarkan *Self Assessment Good Corporate Governance* (GCG) Pada Tahun 2014 – 2018 berada pada kategori baik ?
4. Apakah Penilaian Kesehatan Bank Pada PT. Bank JTrust Indonesia, Tbk. berdasarkan *Earning* dengan menggunakan indikator *Return on Asset* (ROA) Pada Tahun 2014 – 2018 berada pada kategori sehat ?
5. Apakah Penilaian Kesehatan Bank Pada PT. Bank JTrust Indonesia, Tbk. berdasarkan *Earning* dengan menggunakan indikator *Net Interest Margin* (NIM) Pada Tahun 2014 – 2018 berada pada kategori sehat ?
6. Apakah Penilaian Kesehatan Bank Pada PT. Bank JTrust Indonesia, Tbk. berdasarkan *Capital* dengan menggunakan indikator *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Pada Tahun 2014 – 2018 berada pada kategori sehat ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah diatas tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Mengetahui dan menganalisa Tingkat Kesehatan Bank Pada PT. Bank JTrust Indonesia, Tbk. Tahun 2014–2018 berdasarkan SEOJK No 14/SEOJK.03/2017 dengan menggunakan indikator *Non Performing Loan* (NPL).
2. Mengetahui dan menganalisa Tingkat Kesehatan Bank Pada PT. Bank JTrust Indonesia, Tbk. Tahun 2014–2018 berdasarkan SEOJK No 14/SEOJK.03/2017 dengan menggunakan indikator *Loan to Deposit Ratio* (LDR)
3. Mengetahui dan menganalisa Tingkat Kesehatan Bank Pada PT. Bank JTrust Indonesia, Tbk. Tahun 2014–2018 berdasarkan SEOJK No 14/SEOJK.03/2017 dengan menggunakan indikator *Good Corporate Governance* (GCG).
4. Mengetahui dan menganalisa Tingkat Kesehatan Bank Pada PT. Bank JTrust Indonesia, Tbk. Tahun 2014–2018 berdasarkan SEOJK No 14/SEOJK.03/2017 dengan menggunakan indikator Return on Asset (ROA).
5. Mengetahui dan menganalisa Tingkat Kesehatan Bank Pada PT. Bank JTrust Indonesia, Tbk. Tahun 2014–2018 berdasarkan SEOJK No 14/SEOJK.03/2017 dengan menggunakan indikator Net Interest Margin (NIM).
6. Mengetahui dan menganalisa Tingkat Kesehatan Bank Pada PT. Bank JTrust Indonesia, Tbk. Tahun 2014–2018 berdasarkan SEOJK No 14/SEOJK.03/2017 dengan menggunakan indikator Capital Adequacy Ratio (CAR).

Berdasarkan tujuan yang ingin dicapai maka hipotesis penelitian ini sebagai berikut:

1. Penilaian kesehatan bank Pada PT. Bank JTrust Indonesia, Tbk. untuk faktor *Risk Profile/Profil Risiko* berdasarkan *Non Performing Loan (NPL)* Tahun 2014 – 2018 berada pada kategori sehat.
2. Penilaian kesehatan bank Pada PT. Bank JTrust Indonesia, Tbk. untuk faktor *Risk Profile/Profil Risiko* berdasarkan *Loan to Deposit Ratio (LDR)* Tahun 2014 – 2018 berada pada kategori sehat.
3. Penilaian kesehatan bank Pada PT. Bank JTrust Indonesia, Tbk. untuk faktor *Good Corporate Governance/Tata Kelola Perusahaan* berdasarkan *Lapran Self Assesment Good Corporate Governance* Tahun 2014 – 2018 berada pada kategori baik.
4. Penilaian kesehatan bank Pada PT. Bank JTrust Indonesia, Tbk. untuk faktor *Earnings/Rentabilitas* berdasarkan *Return On Assets/ROA* Tahun 2014 – 2018 berada pada kategori sehat.

5. Penilaian kesehatan bank Pada PT. Bank JTrust Indonesia, Tbk. untuk faktor *Earnings/Rentabilitas* berdasarkan *Net Interest Margin/NIM* Tahun 2014 – 2018 berada pada kategori sehat.
6. Penilaian kesehatan bank Pada PT. Bank JTrust Indonesia, Tbk. untuk faktor *Capital/Permodalan* berdasarkan *Capital Adequacy Ratio/CAR* Tahun 2014 – 2018 berada pada kategori sehat.

II. TINJAUAN PUSTAKA

1. Kesehatan bank adalah kemampuan PT. Bank JTrust Indonesia Tbk, untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan baik dengan cara-cara yang sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku.
2. Penilaian kesehatan bank dengan pendekatan risiko (Risk Based Bank Rating) merupakan metode penilaian tingkat kesehatan PT. Bank JTrust Indonesia Tbk, menggantikan metode penilaian yang sebelumnya yaitu model yang berdasarkan Capital, Asset, Management, Earning, Liquidity dan Sensitivity to Market Risk (CAMELS). Indikator penilaian yang digunakan yaitu :
 - a. NPL (Non Performing Loan) adalah perbandingan antara kredit bermasalah dengan total kredit.
 - b. LDR (Loan to Deposit Ratio) adalah rasio kredit yang diberikan terhadap dana pihak ketiga.
3. GCG (Good Corporate Governance) adalah Penilaian terhadap kualitas manajemen PT. Bank JTrust Indonesia Tbk, atas pelaksanaan prinsip-prinsip good corporate governance.
4. Rentabilitas (Earnings) adalah Penilaian terhadap faktor rentabilitas (Earnings) meliputi kinerja earnings, sumber-sumber earnings, dan sustainability earnings bank yang dilakukan dengan mempertimbangkan aspek tingkat, trend, struktur, dan stabilitas, dengan memperhatikan kinerja per grup serta manajemen rentabilitas PT. Bank JTrust Indonesia Tbk, baik melalui aspek kuantitatif maupun kualitatif.
Indikator penilaian yang digunakan yaitu :
ROA (Return on Asset) adalah Rasio yang menilai seberapa tingkat pengembalian dari asset yang dimiliki.
NIM (Net Interest Margin) adalah Perbandingan antara pendapatan bunga bersih terhadap rata-rata aktiva produktif.
5. Permodalan (Capital) adalah Penilaian terhadap faktor permodalan (Capital) meliputi penilaian terhadap tingkat kecukupan permodalan dan pengelolaan permodalan. Penilaian faktor permodalan dengan

menggunakan CAR, untuk mengukur kemampuan PT. Bank JTrust Indonesia Tbk, memenuhi kewajiban- kewajiban jangka panjangnya.

III. METODE PENELITIAN

Penelitian ini hanya mencakup dan berfokus pada analisis kesehatan bank dengan metode *Risk Based Bank Rating* (RBBR), data-data yang digunakan ialah laporan keuangan tahunan PT. Bank JTrust Indonesia Tbk, tahun laporan 2014-2018. Permasalahan dalam penelitian ini dibatasi agar tidak terjadi kesalahan dalam menyusun penelitian ini.

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Analisis *Risk Profile* (Profil Risiko)

1. NPL (*Non Performing Loan*) adalah perbandingan antara kredit bermasalah dengan total kredit.

$$\text{NPL} = \frac{\text{Kredit Bermasalah} \times 100\%}{\text{Total Kredit}}$$

Sumber : Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No 14/SEOJK.03/2017

Kredit bermasalah adalah kredit kepada pihak ketiga bukan Bank yang tergolong kurang lancar, diragukan dan macet.

Tabel 1 Predikat Kesehatan Bank berdasarkan NPL

No	Rasio NPL	Predikat
1	NPL < 2%	Sangat Sehat
2	2% < NPL < 5%	Sehat
3	5% < NPL < 8%	Cukup Sehat
4	8% < NPL < 12%	Kurang Sehat
5	NPL > 12%	Tidak Sehat

LDR (*Loan to Deposit Ratio*) adalah rasio keuangan perusahaan perbankan yang berhubungan dengan aspek likuiditas dengan membandingkan antara seluruh jumlah kredit yang diberikan terhadap dana pihak ketiga.

$$\text{LDR} = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Total kredit adalah kredit yang diberikan kepada pihak ketiga (tidak termasuk kredit kepada bank lain). Total kredit dilaporkan dalam pos aset di Laporan Posisi Keuangan Bank. Dana pihak ketiga adalah dana yang dipercayakan oleh nasabah kepada bank berdasarkan perjanjian penyimpanan dana dalam bentuk giro, deposito, sertifikat deposito, tabungan, dan atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu. Dana pihak ketiga dilaporkan dalam pos *liabilities* (hutang) di Laporan Posisi Keuangan Bank.

Tabel 2 Predikat Kesehatan Bank berdasarkan LDR

No	Rasio LDR	Predikat
1	LDR < 75% —	Sangat Sehat
2	75% < LDR < 85% —	Sehat
3	85% < LDR < 100% —	Cukup Sehat
4	100% < LDR < 120% —	Kurang Sehat
5	NPL > 120 %	Tidak Sehat

Laporan *Good Corporate Governance* (Tata Kelola Perusahaan) Penetapan peringkat penilaian atas pelaksanaan faktor *Good Corporate Governance* berdasarkan Laporan *Self Assesment Good Corporate* PT. Bank JTrust Indonesia Tbk.

Tabel 3 Predikat Kesehatan Bank berdasarkan GCG

No	Hasil Penelitian GCG	Predikat
1	Peringkat 1	Sangat Baik (SB)

2	Peringkat 2	Baik (B)
3	Peringkat 3	Cukup Baik (CB)
4	Peringkat 4	Kurang Baik (KB)
5	Peringkat 5	Tidak Baik (TB)

Earnings (Rentabilitas)

ROA (*Return on Asset*) adalah Rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total *asset* yang dimiliki setelah disesuaikan dengan biaya-biaya untuk memadai *asset* tersebut.

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak} \times 1000}{\text{Total Aset}}$$

Total Aset

Laba sebelum pajak adalah laba sebagaimana tercatat dalam Laporan Laba Rugi Konsolidasi Bank untuk tahun berjalan yang disetahunkan. Total aset adalah penjumlahan total aset yang tercatat di Laporan Posisi Keuangan Bank.

Tabel 4 Predikat Kesehatan Bank berdasarkan ROA

No	Rasio ROA	Predikat
1	1,5 % < ROA	Sangat Sehat
2	1,25 % < ROA < 1,5 %	Sehat
3	0,5 % < ROA < 1,25 %	Cukup Sehat
4	0% < ROA < 0,5%	Kurang Sehat
5	ROA < 0 % (atau negatif)	Tidak Sehat

NIM (*Net Interest Margin*) adalah perbandingan antara pendapatan bunga bersih terhadap rata – rata aktiva produktif.

$$\text{NIM} = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Aktiva Produktif}} \times 100$$

Aktiva Produktif

Pendapatan bunga bersih adalah pendapatan bunga dikurangi dengan beban bunga (disetahunkan). Aktiva produktif adalah penjumlahan seluruh aset yang menghasilkan bunga baik di neraca maupun TRA (transaksi rekening administratif).

Tabel 5 Predikat Kesehatan Bank berdasarkan NIM

No	Rasio NIM	Predikat
1	3% < NIM	Sangat Sehat
2	2% < NIM < 3%	Sehat
3	1,5% < NIM < 2%	Cukup Sehat
4	1% < NIM < 1,5%	Kurang Sehat
5	NIM < 1 % (atau negative)	Tidak Sehat

Capital (Permodalan) adalah rasio kecukupan modal untuk mengukur kemampuan bank untuk menampung kerugian yang mungkin dihadapi oleh Bank.

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal}}{\text{Aset Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\%$$

Tabel 6 Predikat Kesehatan Bank berdasarkan CAR

No	Rasio CAR	Predikat
1	12% < CAR	Sangat Sehat
2	9% < CAR < 12%	Sehat
3	8% < CAR < 9%	Cukup Sehat
4	6% < CAR < 8%	Kurang Sehat
5	CAR < 6%	Tidak Sehat

IV. PEMBAHASAN

Perhitungan NPL Bank JTrust Indonesia menunjukkan bahwa Bank JTrust mengalami perbaikan walaupun pada tahun 2014 NPL mendapatkan predikat “Tidak Sehat” dengan nilai rasio 12,24%. Di tahun 2015

mendapatkan predikat “Sehat” dengan nilai rasio 3,71% dan kembali mengalami kenaikan NPL pada tahun 2016 dengan nilai rasio 6,98%, dan pada 2 tahun terakhir mengalami perbaikan dengan mendapatkan predikat “Sehat”. Pada tahun 2014 NPL Bank Trust “Tidak Sehat”, hal ini terkait dengan penyelesaian kredit bermasalah yang terjadi di masa lalu dan belum dapat terlaksana akibat terkendala masalah hukum. Penilaian dengan menggunakan *Non Performing Loan* (NPL) menunjukkan bahwa pada tahun 2014 mendapatkan predikat “Tidak Sehat” pada tahun 2016 mendapatkan predikat “Cukup Sehat”. Maka hipotesis yang berbunyi “Apabila penilaian kesehatan bank untuk faktor *Risk Profile*/Profil Risiko berdasarkan *Net Performing Loan* (NPL) pada predikat Sehat” **dengan ini hipotesis ditolak.**

Loan to Deposit Ratio (LDR). Tahun 2014 merupakan rasio LDR terbaik Bank JTrust Indonesia dengan nilai rasio 71,14% dan mendapatkan predikat “Sangat Sehat”, 4 tahun berikutnya mengalami penurunan terhadap jumlah kredit yang diberikan dan mendapatkan predikat “Sehat” dengan nilai rasio 85% pada tahun 2015, pada tahun 2016 dan 2017 mendapatkan predikat “Cukup Sehat” dengan nilai rasio Berturut – turut 96,33% dan 88,87%. Walaupun pada tahun 2018 mengalami perbaikan dan peningkatan dari 2 tahun sebelumnya, mendapatkan predikat “Sehat” dengan nilai rasio 77,43%. Tahun 2016 dan 2017 Bank JTrust Indonesia berada pada kategori “Cukup Sehat” hal ini terjadi karena peningkatan pertumbuhan kredit perbankan yang tidak disertai dengan pertumbuhan dana pihak ketiga yang memadai, hal itu tercermin pada tahun 2016 dengan nilai rasio LDR sebesar 96,33%.

Padahal pada tahun 2015 peningkatan jumlah kredit sebesar 2 miliar namun peningkatan dana pihak ketiga hanya sebesar 600 juta. Penilaian dengan menggunakan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) menunjukkan bahwa tidak ada yang mendapatkan predikat “Kurang Sehat/Tidak Sehat”. Maka hipotesis yang berbunyi “Apabila penilaian kesehatan bank untuk faktor *Risk Profile*/Profil Risiko berdasarkan *Net Performing Loan* (NPL) pada predikat Sehat” **dengan ini hipotesis diterima.**

Tata Kelola Perusahaan (*Good Corporate Governance*). Tahun 2014 penilaian kesehatan bank untuk faktor *Good Corporate Governance* (GCG) pada peringkat 4 dengan predikat “Kurang Baik”, namun pada tahun 2015-2017 mengalami kenaikan penilaian kesehatan bank untuk faktor GCG Bank JTrust Indonesia pada peringkat 2 dengan predikat “Baik”, walaupun pada tahun 2018 mengalami penurunan kembali yang berada di peringkat 3 dengan predikat “Cukup Baik”. Penilaian GCG pada tahun 2014 merupakan tahun dengan predikat terburuk selama 5 tahun yaitu dengan mendapatkan predikat “Kurang Baik”. Penyebabnya yaitu dalam hal penilaian GCG bank wajib mengisi 11 aspek *self assessment* yang telah ditetapkan oleh otoritas, isian tersebut akan menghasilkan nilai 1 sampai 5, yang mana jika nilai yang

didapat semakin tinggi maka semakin buruk juga penerapan GCG. Pada tahun 2014 monitoring kredit belum optimal, proses pemberian kredit belum sepenuhnya memenuhi ketentuan yang berlaku, masih terdapatnya pelanggaran rasio-rasio penting diantaranya rasio NPL dan LDR sehingga perlu perbaikan dan peningkatan *governance process*. Pada tahun berikutnya pihak manajemen selalu memperbaiki apa yang menjadi kelemahan pada tahun 2014 sehingga penilaian GCG dari waktu ke waktu mengalami peningkatan, walaupun pada tahun 2018 menurun dari tahun sebelumnya.

Penilaian dengan menggunakan *Good Corporate Governance* (GCG) menunjukkan bahwa pada tahun 2014 mendapatkan predikat “Kurang Baik”. Maka hipotesis yang berbunyi “Apabila penilaian kesehatan bank untuk faktor *Good Corporate Governance* (GCG) perusahaan berdasarkan Laporan *Self Assesment Good Corporate Governance* pada predikat Baik” **dengan ini hipotesis ditolak.**

Return On Asset (ROA). Analisis faktor *earning* dengan menggunakan ROA menunjukkan bahwa Bank JTrust Indonesia nilai ROA 4 dari 5 tahun menunjukkan nilai negatif, hal itu bisa dilihat dari hasil analisis selama tahun 2014-2018. Hal ini berarti rentabilitas Bank JTrust Indonesia dalam posisi yang tidak sehat. Jika ROA sangat sehat menunjukkan kemampuan bank yang sangat baik dalam hal pengelolaan aktiva untuk meningkatkan pendapatan dan atau menekan biaya.

Tahun 2014 nilai rasio sebesar -5,28% dan mendapatkan predikat “Tidak Sehat”, pada tahun 2015, 2016 dan 2018 mendapatkan predikat “Tidak Sehat” dengan rasio yang lebih kecil dari tahun 2014, sedangkan pada tahun 2017 merupakan tahun terbaik dengan nilai rasio 0,69% dan mendapatkan predikat “Cukup Sehat”. Jika ROA pada bank mendapatkan nilai negatif maka bank tersebut mengalami kerugian dan salah satu penyumbang kerugian pada Bank JTrust adalah jumlah beban operasional yang besar yang tidak sejalan dengan pendapatan bank yang kecil bahkan negatif. Pada tahun 2016 merupakan kerugian besar Bank JTrust selama 5 tahun dengan jumlah beban bank mencapai 942 miliar sedangkan pendapatan bank 230 miliar, pada tahun 2014, 2015 dan 2018 bank juga mengalami kerugian, pada tahun 2017 Bank JTrust memperoleh laba dengan beban bank sebesar 552 miliar dan mendapatkan pendapatan sebesar 671 miliar.

Penilaian dengan menggunakan *Return on Asset* (ROA) menunjukkan bahwa pada tahun 2014, 2015, 2016, 2018 mendapatkan predikat “Tidak Sehat”. Maka hipotesis yang berbunyi “Apabila penilaian kesehatan bank untuk faktor *Earnings/Rentabilitas* berdasarkan *Return On Assets* (ROA) pada predikat Sehat” **dengan ini hipotesis ditolak.**

Net Interest Margin (NIM). Secara umum penilaian atas faktor *earning* dengan rasio NIM adalah untuk mengetahui apakah bank memiliki kemampuan yang baik dalam pengelolaan aktiva. NIM yang tinggi

mengakibatkan porsi pendapatan bunga bersih yang dihasilkan aktiva produktif semakin besar sehingga diharapkan dapat meningkatkan laba.

Penilaian kesehatan bank untuk faktor *Earning* berdasarkan *Net Interest Margin* (NIM) Bank JTrust Indonesia mengalami peningkatan, walaupun pada tahun 2014 mendapatkan predikat “Tidak Sehat” dengan nilai rasio 0,62% hal ini dikarenakan kerugian yang dialami oleh Bank JTrust Indonesia, pendapatan bunga menurun sehingga mempengaruhi nilai rasio NIM. Pada tahun 2015 mengalami peningkatan dengan nilai rasio 1,30% mendapatkan predikat “Kurang Sehat”. Pada tahun 2016 dan 2018 mendapatkan predikat “Sehat” dengan nilai rasio 2,78% dan 2,66%, sedangkan pada tahun 2017 merupakan tahun terbaik mendapatkan predikat “Sangat Sehat” dengan nilai rasio 3,20%. Hal ini menunjukkan bahwa bank mampu meningkatkan pendapatan bunga bersih, yang membuat investor akan melakukan investasi pada Bank JTrust Indonesia, Tbk.

Penilaian dengan menggunakan *Net Interest Margin* (NIM) menunjukkan bahwa pada tahun 2014 dan 2015 mendapatkan predikat “Tidak Sehat”. Maka hipotesis yang berbunyi “Apabila penilaian kesehatan bank untuk faktor *Earnings/Rentabilitas* berdasarkan *Net Interest Margin* (NIM) pada predikat Sehat” **dengan ini hipotesis ditolak.**

Permodalan (*Capital*). Hasil perhitungan CAR menunjukkan bahwa bank berada pada posisi permodalan yang sehat. Bank JTrust Indonesia selama tahun 2014-2018 dinilai masih memiliki kecukupan modal sehingga mampu memenuhi kewajiban yang dimiliki bank baik dalam kegiatan operasional maupun mengantisipasi risiko- risiko yang mungkin terjadi. Tahun 2014-2018 penilaian tingkat kesehatan Bank Jtrust.

Indonesia untuk faktor modal berdasarkan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) mendapatkan predikat “Sangat Sehat”, walaupun nilai rasio terendah pada tahun 2014 sebesar 13,65% namun nilai tersebut masih dalam predikat “Sangat Sehat” dan pada tahun 2015 merupakan tahun terbaik dengan 15,49% menjadi nilai rasio terbesar. Hal ini berarti semakin tinggi nilai CAR maka kemampuan bank tersebut untuk menanggung risiko dari setiap kredit/aktiva produktif yang berisiko. Jika nilai CAR tinggi berarti bank tersebut mampu membiayai operasi bank, keadaan yang menguntungkan bank tersebut akan memberikan kontribusi yang cukup besar dari segi profitabilitas. Dengan kata lain, semakin kecil risiko suatu bank maka semakin besar keuntungan yang diperoleh.

Penilaian dengan menggunakan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) menunjukkan bahwa tidak ada yang mendapatkan predikat “Kurang Sehat/Tidak Sehat”. Maka hipotesis yang berbunyi “Apabila penilaian kesehatan bank untuk faktor *Capital/Permodalan* berdasarkan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada predikat Sehat” **dengan ini hipotesis diterima.**

V. PENUTUP

A. Kesimpulan

1. *Non Performing Loan* (NPL) pada tahun 2014-2018 menunjukkan hasil yang cukup baik, hal ini terlihat 3 dari 5 tahun mendapatkan predikat “Sehat” (2015, 2017, 2018), ada tahun 2016 mendapatkan predikat “Cukup Sehat” dan pada tahun 2014 mendapatkan predikat “Tidak Sehat”. Hal ini terjadi karena dalam penyelesaian kredit bermasalah yang terjadi di tahun-tahun sebelumnya belum sepenuhnya terselesaikan akibat terkendala masalah hukum.
2. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dalam 5 tahun terlihat baik, 2 dari 5 tahun mendapatkan predikat “Sehat” (2015 dan 2018), bahkan pada tahun 2014 mendapatkan predikat “Sangat Sehat”, namun pada tahun 2016 dan 2017 mendapatkan predikat “Cukup Sehat”, tahun 2016 merupakan rasio LDR terbesar yaitu 96,33%, hal ini karena meningkatnya jumlah kredit yang tinggi tidak sejalan dengan meningkatnya jumlah dana pihak ketiga.
3. *Good Corporate Governance* (GCG) dalam 4 tahun mengalami peningkatan, tahun 2014 mendapatkan predikat “Kurang Baik” namun pada tahun 2015-2017 mendapatkan predikat “Baik”, walaupun pada tahun 2018 mendapatkan predikat “Cukup Baik”. Salah satu penyebabnya pengkreditan, dimana pada tahun 2014 monitoring kredit yang belum optimal dan proses pemberian kredit belum sepenuhnya memenuhi ketentuan yang berlaku.
4. Return On Asset (ROA), 4 dari 5 tahun mendapatkan negatif, hanya pada tahun 2017 nilai ROA sebesar 0,69% dengan predikat “Cukup Sehat”. Bahkan pada tahun 2014 mendapatkan predikat “Tidak Sehat” dengan rasio sebesar - 5,28%. Jika ROA mendapatkan nilai negatif maka bank tersebut mengalami kerugian, hal ini terjadi karena jumlah beban operasional tidak sebanding dengan pendapatan bank bahkan pada tahun 2016 mengalami kerugian terbesar dengan nilai 712 miliar.
5. Net Interest Margin (NIM) mengalami peningkatan dari tahun 2014-2018, tahun 2014 sempat mendapatkan predikat “Tidak Sehat” dengan rasio NIM 0,62%, tahun 2015 sebesar 1,30% dengan predikat “Kurang Sehat”, tahun 2016 mendapatkan predikat “Sehat” dengan rasio sebesar 2,78%, bahkan pada tahun 2017 mendapatkan predikat “Sangat Sehat” dengan rasio NIM 3,20%, walaupun pada tahun 2018 mendapatkan predikat “Sehat” rasio 2,66%, namun nilai NIM menunjukkan bahwa bank mampu meningkatkan pendapatan bunga yang membuat investor akan melakukan investasi di bank tersebut.

6. Capital Adequacy Ratio (CAR) Bank JTrust Indonesia, Tbk menunjukkan bahwa bank berada pada permodalan yang sehat, hal ini dapat dilihat dari tahun 2014-2018 mendapatkan predikat “Sangat Sehat”. Tahun 2014 nilai rasio 13,65%, tahun 2015 mendapatkan nilai rasio CAR terbesar yaitu 15,49%, tahun 2016 sebesar 15,28%, tahun 2017 sebesar 14,15% dan tahun 2018 sebesar 14,03%, hal ini menunjukkan bahwa bank mampu memanggungan risiko dari setiap kredit/aktiva produktif yang berisiko.

B. Saran

1. Bank JTrust Indonesia sebaiknya mampu menjaga dan meningkatkan nilai atas rasio-rasio keuangannya karena merupakan indikator *performance* atau kinerja bank.
2. Penelitian ini hanya sebatas NPL, LDR, GCG, ROA, NIM dan CAR, karena fokus penelitian ini hanya sebatas Laporan Tahunan Bank JTrust Indonesia yang dipublikasikan, sehingga diharapkan untuk penelitian selanjutnya dapat memperluas cakupan penelitiannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. Financial Accounting Standard Board. Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No 14/SEOJK.03/2017. Jakarta
- . Undang-undang Republik Indonesia Nomor 10 tahun 1998. Jakarta
- Harahap, S. Sofyan. 2011. Teori Akuntansi. Edisi Revisi. Jakarta : Rajawali Pers
- Hasan Islahuzzaman. 2012. Istilah Akuntansi dan Auditing. Edisi Kesatu. Jakarta : Bumi Aksara
- . 2010. Analisis Laporan Keuangan. Edisi Keempat. Yogyakarta :Liberty
- . 2018. Analisa Laporan Keuangan. Yogyakarta : Liberty Mursyidi.
- Nurul Ichsan. 2014. Pengantar Perbankan. Edisi Pertama. Jakarta : Anggota IKAPI
- Purba. 2009. International Financial Reporting Standards, Konvergensi danKendala Aplikasinya di Indonesia. Yogyakarta : Graha Ilmu
- Rudianto. 2012. Pengantar Akuntansi Konsep dan Teknik Penyusunan Laporan Keuangan. Jakarta : Erlangga
- . 2013. Akuntansi Manajemen Informasi untuk Pengambilan Keputusan Strategis. Jakarta : Erlangga
- Sinha, Gokul . 2012. Financial Statement Analiys (Second Edition). New Delhi: Asoke K. Gosh PHI Learning Private Limited